

“Mengecam Sekam Menyulam Salam” adalah kalimat yang terus menyeruak tatkala menyaksikan realitas gereja dewasa ini yang semakin kehilangan jati dirinya sebagai satu persekutuan yang harmoni. Perpecahan-perpecahan yang timbul sebagai dampak langsung dari kemajemukan berteologi telah membuat gereja menjadi berbagai aliran dan denominasi. Tidak sampai di situ saja, bahkan keadaan ini telah menyulut api pertikaian antar sesama umat Tuhan dan terus-menerus mendistorsikan makna dari gereja itu sendiri. Seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Dengan demikian sekam haruslah dikecam dan salam harus selalu disulam agar gereja dapat kembali bermakna. Melalui buku ini, penulis mengurai sebab-sebab terjadinya fenomena “sekam” yang tengah berlangsung dalam kehidupan bergereja dan beberapa strategi “menyulam salam” untuk menyusun kembali kepingan-kepingan yang hilang sejak diterpa prahara.

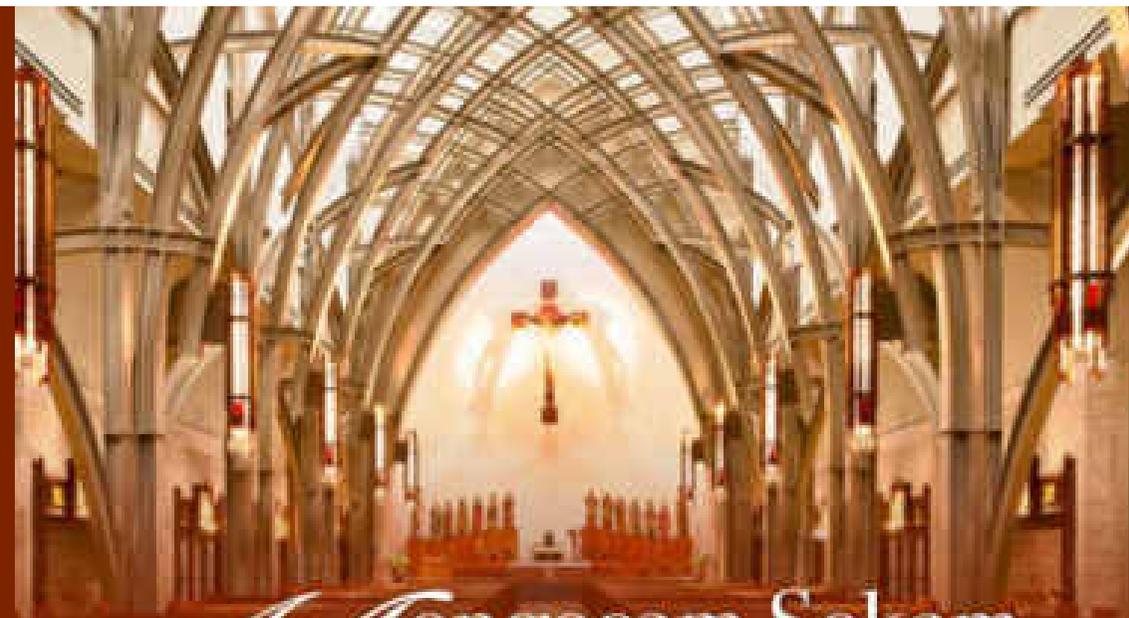
“Mengecam Sekam Menyulam Salam” adalah kalimat yang terus menyeruak tatkala menyaksikan realitas gereja dewasa ini yang semakin kehilangan jati dirinya sebagai satu persekutuan yang harmoni. Perpecahan-perpecahan yang timbul sebagai dampak langsung dari kemajemukan berteologi telah membuat gereja menjadi berbagai aliran dan denominasi. Tidak sampai di situ saja, bahkan keadaan ini telah menyulut api pertikaian antar sesama umat Tuhan dan terus-menerus mendistorsikan makna dari gereja itu sendiri. Seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Dengan demikian sekam haruslah dikecam dan salam harus selalu disulam agar gereja dapat kembali bermakna. Melalui buku ini, penulis mengurai sebab-sebab terjadinya fenomena “sekam” yang tengah berlangsung dalam kehidupan bergereja dan beberapa strategi “menyulam salam” untuk menyusun kembali kepingan-kepingan yang hilang sejak diterpa prahara.

Institut Agama Kristen Negeri Manado



Mengecam Sekam Menyulam Salam

Jeane Marie Tulung  
Jekson Berdame



# Mengecam Sekam Menyulam Salam

Realitas Gereja dan Semangat Oikumenis  
di Tengah Prahara Zaman  
*re vera ecclesiae et spiritus oikumenis*

Jeane Marie Tulung  
Jekson Berdame

Institut Agama Kristen Negeri Manado

**MENGECEM SEKAM**

**MENYULAM SALAM**

**REALITAS GEREJA DAN SEMANGAT OKUMENIS DI TENGAH PRAHARA ZAMAN**

**RE VIRA ECCLESIAE ET SPIRITUS OKUMENIS**

**JEANE MARIE TULUNG**

**JEKSON BERDAME**

Institut Agama Kristen Negeri Manado

2020

MENGECEM SEKAM MENYUHAM SALAM.

**REALITA GEREJA DAN SEMANGAT OKUMENIS DI TENGAH  
PRATIARA ZAMAN CRE VERA FIDELITAS ET SPIRITUS  
OKUMENIS:**

–Manado, Institut Agama Kristen Negeri Manado–2020

V+259, 14x210

**ISBN : 978-602-50118-5-6**

Penulis: Jeane Marie Tulung & Jekson Berdame

Editor: Alik Lapiam

Penyunting: Olivia Cheryl Wuwung

Layout: Marselino C. Runturambi

Cetakan Pertama

Diterbitkan Oleh:

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Jl. Bougenville Tateli Satu, Kec. Mandolan, Kab. Minahasa

Telp/ Fax: (0431) 831733

Email: [info@iakn-manado.ac.id](mailto:info@iakn-manado.ac.id)

Website: [www.iakn-manado.ac.id](http://www.iakn-manado.ac.id)

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) Tahun dan/ pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
- (2) Setiap orang yang tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk penggunaan secara komersil dipidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)
- (3) Setiap orang yang tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk penggunaan secara komersil dipidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah)
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II: KEBERDAAN GEREJA .....</b>	<b>7</b>
A. Keberlanjutan Iman Israel.....	8
B. Bingkai Sejarah Dunia .....	13
C. Gereja Perdana.....	16
<b>BAB III: TAPAK GEREJA .....</b>	<b>19</b>
A. Hakikat Gereja .....	19
B. Gedung Gereja .....	25
C. Gedung Gereja Modern.....	29
D. Aktualisasi.....	31
E. Transformasi .....	35
F. Pertumbuhan .....	39
G. Tri Tugas Gereja .....	44
H. Gereja Yang Tidak Kelihatan.....	49
<b>BAB IV: SISTEM KEPEMIMPINAN GEREJA.....</b>	<b>53</b>
A. Pendeta.....	53
B. Majelis Jemaat .....	63
C. Majelis Sinode .....	72
<b>BAB V: KEKUASAAN GEREJA .....</b>	<b>76</b>

A. Pengertian Kekuasaan.....	79
B. Kuasa Dalam Pimpinan Gereja.....	79
C. Otoriter.....	83
D. Hegemoni.....	85
E. Spiritual dan Sekuler.....	95
<b>BAB VI: PEMERINTAHAN (HUKUM) GEREJA .....</b>	<b>104</b>
A. Pengertian.....	104
B. Rancangan.....	105
C. Peberapan.....	108
D. Sistem.....	111
<b>BAB VII: DOKTRIN.....</b>	<b>127</b>
A. Sejarah Doktrin .....	127
B. Keselamatan .....	130
C. Baptisan.....	134
<b>BAB VIII: ALIRAN GEREJA.....</b>	<b>151</b>
A. Lutheran .....	151
B. Calvinis .....	154
C. Anglican.....	157
D. Mennonit.....	160
E. Baptis .....	164
F. Methodis.....	167
G. Pentakosta .....	170
H. Kharismatik.....	174

I. Injili.....	176
J. Bala Keselamatan.....	177
K. Adventis.....	180
L. Saksi Jehova.....	182
M. Mormon.....	186
N. Christian Science.....	189
O. Scientology.....	193
P. Gerakan Zaman Baru.....	194
Q. Lainnya.....	196

## **BAB IX: MENYULAM SALAM LEWAT AMANAT**

<b>AGUNG.....</b>	<b>200</b>
A. Kemahakuasaan Yesus.....	201
B. Pemuridan.....	203
C. Pembaptisan.....	206
D. Misi.....	211

## **BAB X: *RE VERA ECCLESIAE ET SPIRITUS***

<b><i>OIKUNENIS</i>.....</b>	<b>222</b>
A. Satu Dalam Perbedaan.....	227
B. Satu Dalam Bermisi.....	234
C. Oikumenis.....	236

## **BAB XI: KESIMPULAN.....**

## **DAFTAR SINGKATAN.....**

## **DAFTAR PUSTAKA.....**

## **Kata Pengantar**

Hanya kepada Tuhan sajalah segala puji, hormat dan kemuliaan layak disematkan. Berkat anugerah dan bertolongan-Nya kita semua masih dimampukan untuk berkarya dan menapaki jejak sejarah. Melalui perkenanan-Nya pula penulis akhirnya dimampukan untuk menyelesaikan buku ini dan bisa sampai di hadapan pembaca yang budiman. Sebab tanpa itu semua, segala usaha dan kerja keras hanyalah sia-sia.

Mengecam sekam menyulam salam adalah kalimat yang terus menyeruak tatkala menyaksikan realitas gereja dewasa ini yang semakin kehilangan jati dirinya sebagai satu persekutuan yang harmoni. Perpecahan-perpecahan yang timbul sebagai dampak langsung dari kemajemukan berteologi telah membuat gereja menjadi berbagai aliran dan denominasi. Tidak sampai di situ saja, bahkan keadaan ini telah menyulut api pertikaian antar sesama umat Tuhan dan terus-menerus mendistorsikan makna dari gereja itu sendiri. Seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Dengan demikian sekam haruslah dikecam dan salam harus selalu disulam agar gereja dapat kembali bermakna. Melalui buku ini, penulis mengurai sebab-sebab

terjadinya fenomena “sekam” yang tengah berlangsung dalam kehidupan bergereja dan beberapa strategi “menyulam salam” untuk menyusun kembali kepingan-kepingan yang hilang sejak diterpa prahara.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak guna penyempurnaan. Kiranya melalui buku ini kita semua memperoleh secerca kesadaran untuk senantiasa “mengecam sekam” dan “menyulam salam” serta selalu memohon pertolongan Tuhan agar gereja dapat segera bersatu.

*Re Vera Ecclesiae Et Spiritus Oikunenis.*

Tuhan Yesus Memberkati.

Penulis

## PENDAHULUAN

Sejarah perjalanan bangsa ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun agama yang telah diakui oleh pemerintah merupakan hasil ciptaan orang Indonesia secara langsung. Semua agama yang sudah ada saat ini seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu merupakan produk dari negara-negara Eropa, Amerika, Australia, Arab, dan sebagainya. Dalam penyebarannya di Indonesia tentu dilakukan oleh orang-orang pribumi yang dibantu oleh para tokoh-tokoh agama dari negara tersebut. Jumlah agama ini kemungkinan akan terus bertambah.

Agama Kristen Protestan merupakan hasil pelayanan para misionaris dari beberapa negara seperti Belanda, Jerman, Amerika, Inggris, Korea, dan Australia yang sengaja datang ke Indonesia. Keberadaan gereja Tuhan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan gereja-gereja yang ada di luar negeri. Hal ini tidak terlepas dari peran para misionaris dari berbagai aliran, denominasi, yayasan kristiani, dan lembaga sosial lainnya yang terbeban menunaikan misi Amanat Agung Tuhan Yesus yaitu memberitakan Injil ke seluruh dunia.

Di balik penjajahan Belanda selama kurang lebih 350 tahun tentunya memberi pengaruh yang besar atas perkembangan agama Kristen di Indonesia. Sebelum peristiwa

## **BAB II**

### **KEBERADAAN GEREJA**

Belajar tentang kehidupan gereja tidaklah lepas dari benang merah yang menghubungkan kita dengan sejarah awal kehadiran gereja dalam iman Kristen. Sejarah kehadiran gereja merupakan modal penting untuk menelusuri akar dari persoalan yang timbul pada zaman modern ini dalam kehidupan gereja. Peristiwa lampau tersebut menjadi petunjuk yang berharga untuk kita dalam memahami secara bijak hal-hal yang akhir-akhir ini menimpa perjalanan sejarah gereja.

Mengingatnkan kita dengan tokoh proklamator dan pendiri bangsa Indonesia Soekarno, yang pernah mengemukakan pernyataan terkenal yang disingkat dengan "JASMERAH" artinya "Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah" memberi dorongan bagi kita untuk berbalik kepada sejarah sebagai gudang informasi yang adalah cikal bakal segala sesuatu yang terjadi pada masa kini. Senada dengan apa yang Allah nyatakan kepada Musa untuk menyaksikan bagaimana kuasa dan kebesaran-Nya didemonstrasikan kepada Firaun Raja Mesir. Sebagai salah satu tujuannya adalah supaya Musa dan Harun menceritakan kepada keturunan mereka bagaimana Allah melakukan mujizat-mujizat supaya dengan demikian mereka percaya bahwa Dia adalah Tuhan (Keluaran 10:1-2).

## **BAB III**

### **TAPAK GEREJA**

#### **A. Hakikat Gereja**

Pemberian nama gereja tidak terlepas pada konteks budaya atau bahasa setempat. Istilah "gereja" yang kita kenal saat ini pada awalnya berasal dari bahasa Portugis yaitu "*igreja*" yang berarti berkumpul. Dalam bahasa Yunani disebut *ekklesia* yang berarti sidang, jemaat, atau kumpulan. Kata "*ekklesia*" itu sendiri adalah terjemahan dari kata "*qahal*" (*kahal*) atau "*qahal YHWH*" yang berarti umat, jemaat, atau massa. Dalam Perjanjian Lama (PL) istilah "*qahal*" berarti Israel sebagai umat yang dikasihi oleh Allah yang dipanggil supaya menjadi terang dan berkat bagi bangsa-bangsa lain di sekitarnya (Ulangan 7:6).

Pemanggilan Allah yang istimewa ini bagi umat-Nya dimulai dari pribadi Abraham, Ishak, dan selanjutnya kepada kedua belas suku Israel. Mereka dipanggil oleh Allah sebagai umat yang berbakti kepada-Nya. Setelah Allah melihat manusia telah berdosa dan terus berbuat dosa, maka Allah Bapa mengutus Anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus ke dalam dunia untuk menebus dosa-dosa umatNya. Pada posisi ini Yesus seratus persen adalah Allah dan seratus persen sebagai manusia.

## **BAB IV**

### **SISTEM KEPEMIMPINAN GEREJA**

Setiap gereja di Indonesia merupakan “produk” dari gereja luar negeri, seperti Eropa, Amerika, Korea, Australia, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sistem kepemimpinan gereja selalu disesuaikan dengan aliran dan denominasi gerejanya. Perbedaan dalam system kepemimpinan ini membuat gereja sulit menerima gereja yang berbeda aliran atau denominasi dengan dirinya. Indikasi ini menunjukkan gereja akan mengalami perpecahan. Perpecahan gereja yang terjadi di Indonesia sebagai miniatur atas perpecahan gereja-gereja besar di luar negeri. Para pemimpin gereja selalu mengklaim system kepemimpinannya yang alkitabiah. Pada tataran ini kekuasaan menjadi alat yang ampuh untuk mempengaruhi anggota jemaat. Pemimpin gereja yang dimaksud antara lain Pendeta, Majelis Jemaat, dan Majelis Sinode.

#### **A. Pendeta**

Salah satu pemimpin tertinggi dalam lembaga agama yang paling dikenal adalah pendeta. Istilah pendeta merupakan sebutan bagi pemimpin agama Hindu, Budhha, *Konghucu*, Katolik, dan agama Kristen tentunya. Kata “pendeta” berasal dari kata *pandita* (bahasa *Sanskerta*), berarti orang yang telah mencapai kesempurnaan di bidang kerohanian dan

## **BAB V**

### **KEKUASAAN DALAM GEREJA**

#### **A. Pengertian Kekuasaan**

kekuasaan dalam pandangan Barker (2006:10) yaitu kekuasaan bukan hanya perekat yang menyatukan kehidupan sosial atau kekuatan koersif sekumpulan orang atas orang lain, melainkan proses yang membangun dan membuka jalan bagi adanya segala bentuk tindakan. Definisi ini hampir sama dengan Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan yang memaparkan bahwa kekuasaan adalah suatu hubungan di mana seseorang atau sekelompok orang dapat menentukan tindakan seseorang atau kelompok lain ke arah tujuan dari pihak pertama (Budiardjo, 2008:60). Pihak pertama yang dimaksud yaitu semua pemilik atau penentu kekuasaan termasuk lembaga agama.

Pemimpin lembaga agama secara langsung dan tidak langsung pasti memiliki kekuasaan. Kekuasaan secara langsung dapat dilihat pada diri seorang pemimpin yang otoriter, sedangkan kekuasaan yang tidak langsung dapat dilihat dari pribadi seorang pemimpin yang menggunakan perangkat-perangkat keagamaan sebagai cara untuk memuluskan tindakan kekuasaannya. Perangkat keagamaan

## **BAB VI**

### **PEMERINTAHAN (HUKUM) GEREJA**

Dalam setiap gereja pasti ada sistem pemerintahannya. Pada umumnya, manfaat dari sistem ini untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi jemaat. Namun sebelum kita mengerti lebih jauh sistem ini maka terlebih dahulu harus mengerti hukum gereja atau peraturan gereja di bawah ini. Setiap gereja memiliki hukum atau peraturannya masing-masing. Dengan perbedaan hukum ini maka penerapan sistem pemerintahan pada setiap aliran dan denominasi gereja sangat berbeda-beda.

#### **A. Pengertian**

Secara umum istilah peraturan kata dasarnya “atur” atau “aturan”. Kata “atur” berarti rapi, tertib, sedangkan “aturan” berarti ketentuan, patokan, atau perintah. Dalam bahasa Inggris disebut *regulation* yang berarti peraturan. Jadi, peraturan adalah tindakan untuk menjalankan segala aturan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok masyarakat untuk mengatur segala sesuatu menjadi tertib dan rapi.

Secara etimologi belum ada definisi yang disepakati tentang hukum. Akan tetapi, secara umum hukum dapat didefinisikan sebagai peraturan atau adat resmi yang dibuat oleh penguasa; segala undang-undang, dan peraturan yang

## **BAB VII**

### **DOKTRIN**

#### **A. Sejarah Doktrin**

Bila kita melihat kembali sejarah perjalanan gereja ternyata telah membuktikan dirinya terbagi-bagi dalam beberapa aliran gereja. Suatu kesulitan untuk menentukan mana yang lebih awal antara doktrin gereja dengan aliran gereja. Jika doktrin lebih awal daripada aliran gereja, maka klaim yang sama pun bisa berlaku sebaliknya. Munculnya suatu doktrin maupun aliran tentu hanya pemimpin gereja itulah yang mengetahuinya secara pasti.

Kehadiran doktrin pada sebuah gereja bisa saja muncul setelah adanya aliran gereja tersebut. Mungkin juga doktrin gereja dirancang lebih dahulu oleh seseorang atau sekelompok orang yang kemudian keluar dari gereja induknya dan membentuk aliran atau denominasi gereja yang baru. Salah satu contoh reformasi yang dilakukan oleh Marthin Luther dalam Gereja Katolik Roma (GKR). Doktrin yang dipahami dijadikan sebagai landasan berpikir untuk mengadakan reformasi. Ketika doktrin ini tidak diterima oleh GKR maka jalan yang ditempuh keluar dari gereja itu lalu membentuk aliran gereja Lutheran.

## **BAB VIII**

### **ALIRAN GEREJA**

Berbagai aliran gereja sudah berkembang di Indonesia. Kehadiran aliran ini sebuah cerminan atas gereja-gereja yang ada di seluruh dunia. Bertambahnya aliran gereja maka denominasi gereja pun ikut mengalami peningkatan. Apakah pertambahan aliran dan denominasi gereja ini menunjukkan peningkatan jumlah orang Kristen? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka terlebih dahulu kita melihat sejumlah aliran gereja yang sudah ada dan berkembang di Indonesia sampai saat ini.

#### **A. Lutheran**

Cikal bakal agama Kristen Protestan tentu tidak terlepas dari reformasi Marthin Luther yang puncaknya tanggal 31 Oktober 1517. Kendati dia lahir dari keluarga sederhana tanggal 10 Nopember 1483 di Eisleben, namun semangatnya dalam memperbaharui sistem pelayanan gereja tidak pernah pudar. Reformasi ini berawal di Wittenberg-Jerman pada saat Yohanes Tetzel menjual surat pengampunan dosa atas perintah Paus Leo X di Roma. Reformasi yang dilakukannya tidak bertujuan merusak gereja, melainkan untuk mengingatkan Paus agar kembali menerapkan praktek-praktek pelayanan gerejawi sesuai dengan Alkitab.

## **BAB IX**

### **MENYULAM SALAM LEWAT AMANAT AGUNG**

Amanat Agung secara jelas dituliskan oleh rasul Matius sesuai apa yang didengarnya dari Tuhan Yesus pada saat itu. Pesan rohani ini disampaikan oleh Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke sorga. Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:18-20; bnd. Markus 16:14-20; Kisah Para Rasul 1:8).

Amanat Agung merupakan kata yang tidak asing dalam kehidupan kekristenan hingga hari ini. Mandat agung ini adalah perintah Kristus secara langsung kepada kesebelas murid-Nya pada waktu itu. Tugas ini pun menjadi bagian penting bagi setiap orang Kristen ke segala bangsa yang melintasi segala budaya, etnis, suku, bahasa, dan ras di dunia ini. Menyampaikan berita sukacita kepada semua manusia merupakan prioritas utama bagi orang Kristen dibandingkan tugas-tugas lainnya.

## **BAB X**

### **RE VERA ECCLESIAE ET SPIRITUS OIKUNENIS**

Sepanjang kehidupan Tuhan Yesus adalah doa. Sejak kelahiran sampai kini Dia tetap berdoa. Dia berdoa bagi orang Kristen maupun non-Kristen. Pada saat masih bayi dan belum bisa berbicara sekalipun Dia tetap berdoa. Dalam usia yang kedelapan hari Dia dibawa oleh orangtua-Nya ke Bait Allah untuk berdoa (Lukas 2:21-40). Tidak mengherankan jika pada usia yang ke-12 tahun, Dia pergi sendiri ke Bait Allah untuk belajar dan berdoa (Lukas 2:41-52). Dia berdoa bukan hanya satu kali, atau tiga kali (pagi-siang-malam), atau lima kali (lima waktu), melainkan dilakukan-Nya dengan berkali-kali dalam setiap hari dan waktu yang ada. Doa menjadi salah satu prioritas utama bagi hidup dan pelayanan Yesus.

Dengan melihat kehidupan Tuhan Yesus yang penuh dengan doa, maka setiap kita yang percaya kepada-Nya diajar untuk berdoa. Doa adalah nafas hidup bagi orang Kristen. Karena begitu pentingnya peranan doa bagi hidup orang Kristen maka Joseph Tong (2006:159) menegaskan bahwa kita berdoa bukan saja karena doa merupakan respon lahiriah kemanusiaan, melainkan karena doa adalah suatu jawaban kita terhadap kasih dan kemurahan Allah.

## **BAB X**

### **KESIMPULAN**

Kita patut mengucapkan syukur kepada Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus atas anugerah dan kesempatan yang diberikan bagi kita, sehingga ada waktu menerima berita sukacita dari Injil sampai hari ini. Dengan pemahaman Injil yang benar maka dapat membuat kita mengerti jalan keselamatan serta sekaligus menjadi alat bagi Dia untuk menyelamatkan orang lain. Hampir semua daerah, suku, bahasa, budaya, dan golongan masyarakat di Indonesia telah mendengar Injil. Dapat dikatakan bahwa pemberitaan Injil telah nyata mengalami pertumbuhannya selama ini.

Tidak semua orang atau bangsa dapat memiliki kesempatan untuk menerima Injil. Oleh karena itu, ketika ada kesempatan untuk mendengar Injil yang disampaikan oleh seseorang atau melalui sarana penginjilan lainnya, janganlah keraskan hatimu! Terimalah Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatmu secara pribadi dengan tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan di dalam gereja-Nya.

Seiring pertumbuhan pekabaran Injil tersebut maka berbagai aliran dan denominasi gereja pun mengalami peningkatan. Melihat kondisi ini menunjukkan bahwa gereja-gereja di Indonesia telah mengalami perpecahan (*skisma*).

## DAFTAR SINGKATAN

### **Aflat :**

Surat penghapusan siksa atau sering disebut juga surat indulgensia (penghapus dosa) yang dikeluarkan oleh Gereja Katolik Roma pada masa kepemimpinan Paus Leo X yang sering dikhotbahkan oleh Yohanes Tetzel.

### **Alkitab:**

Kitab Suci umat Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

### **Aliran:**

Haluan pendapat atau pandangan hidup seseorang dalam sebuah golongan.

### **Amanat Agung:**

Perintah Tuhan Yesus kepada orang Kristen untuk memberitakan Injil kepada semua orang.

### **Baptisan:**

Upacara sakral yang dilakukan terhadap seorang Kristen dengan menggunakan media air sebagai simbol persekutuan di dalam Allah Tritunggal secara percik atau selam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno J. L. Ch., *Garisgaris Besar Hukum Gereja*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2002.
- Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aritonang Jan S., *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Baan G. J., *TULIP: Lima Pokok Calvinisme*, Surabaya: Momentum, 2009.
- Bagiyowinadi F. X. Didik, *Pembaptisan Bayi dan Kanak-Kanak*. Jakarta: Obor, 2011.
- Bercot David W., *Will The Real Heretics Please Stand Up*, Scroll Publishing, 1999.
- Barker Chris., *Cultural Studies: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- Berkhof H., *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Berkhof Louis, *Teologi Sistematis: Doktrin Gereja*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.
- Bolkstein M. H., *Asas-asas Hukum Gereja*, Jakarta: Penerbit Kristen, 1956.
- Brotosudarmo R. M. Drie S, *Pendidikan Agama Kristen Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Budiardjo Miriam, *Dasardasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Calvin, Yohanes. 2003. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Gintings E. P., *Apakah Hukum Gereja*, Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Godfrey W. Robert, *Penuntun Ke Dalam Institutes Calvin*, Surabaya: Momentum, 2009.
- Gottschalk Stephen, *Christian Science*, New York: Macmillan, 1987.
- Gramsci Antonio, *Selection from the Prison Notebooks*, London: Lawrence & Wishart, 1971.
- Griffiths Michael, *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Halim Makmur, *Gereja di Tengahan Perubahan Dunia*, Malang: Gandum Mas, 2000.
- Hall Joseph H., *Penuntun Ke Dalam Theologi Institutes Calvin: Esais dan Analisis*, Surabaya: Momentum, 2009.
- Harrison Everett F., *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe Perjanjian Baru, Vol. 3*, Malang: Gandum Mas, 2008.
- Haskins J., *The Methodists*, New York: Hippocrene Books, 1992.
- Hayes John H. dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1999.
- Hoekema A. A., *The Four Major Cults*, Exeter: The Paternoster Press, 1969.
- Hoeksema Herman, *Reformed Dogmatics*, Grand Rapids: Reformed Free Publishing Association, 1985.
- Indra Ichwei G., *Jejak Juang Saksi Injil*, Surabaya: Mikhael Ministry, 2011.

- Keene Michael, *Agama-agama Dunia*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Kuhl Dietrich, *Gereja Katolik Sejarah Gereja II*, Batu: YPPII Departemen Literatur, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Gereja I*, Batu: YPPII Departemen Literatur, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Gereja IV: Pergumulan dan Perjuangan Gereja Antara Iman dan Rasio Pada Zaman Pencerahan dan Pietisme*, Surabaya: YPPII Departemen Literatur, 1998.
- Lane Tony, *Runtut Pijar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Lawson Leroy, *Gereja Perjanjian Baru*, Surabaya: Yakin, 2008.
- Lay Agus, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Lie Paulus, *Mereformasi Gereja*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Lumintang, Ramly B., *Semper Reformanda dan Pergumulan Gereja Masa Kini*, Bandung: STT Bandung, 2011.
- Makkelo Ilham Daeng, *Kota Seribu Gereja (Dinamika Keagamaan dan Penggunaan Ruang di Kota Manado)*, Yogyakarta: Ombak, 2010.
- Marantika Chris, *Masa Depan Dunia Ditinjau Dari Alkitab*, Yogyakarta: Iman Press, 2004.
- Marsden George M., *Agama dan Budaya Amerika*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Mouffe Chantal, *Towards a Theoretical Interpretation of New Social Movement*, New York: International General/IMMRC, 1984.
- Oktavianus Petrus, *Managemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*, Malang: Gandum Mas, 1991.

- Packer J. I., *Kristen Sejati: Pengakuan Iman Rasuli*, Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991.
- Prime Derek, *Tanya Jawab Tentang Iman Kristen*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2001.
- Ratna Nyoman Kuta, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Postkolonialisme Indonesia: Relevansi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rayburn Robert G., *Apa Itu Baptisan ?*, Surabaya: Momentum, 2005.
- Riemer G., *Cermin Injil*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002.
- Rullmann J. A. C., *Peraturan Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1953.
- Sagala Herlise Y., *Samper Reformanda dan Pergumulan Gereja Pada Masa Kini*, Bandung: STT Bandung, 2011.
- Scheunemann Volkhard, *Apa Kata Alkitab Tentang Baptisan*, Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1986.
- Smith Huston, *Agama-agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Sproul R. C., *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Malang: Departemen Literatur SAAT, 2002..
- Strauch Alexander, *Diaken Dalam Gereja: Penguasa atau Pelayan?*, Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Tabor James D., *Dinasti Yesus*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.

- Thiessen Henry C., *Teologi Sistematis*, Malang: Gandum Mas, 2003.
- Tong Joseph, *Keunggulan Anugerah Mutlak: Kumpulan Refleksi Teologis Tentang Iman Kristen*, Bandung: Sekolah Tinggi Teologia Bandung, 2006.
- Tong Stephen, *Reformasi Dan Teologi Reformed*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1999.
- Verkuyl J., *Gereja dan Bidat-bidat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1966.
- Walvoord John F., *Gereja dalam Nubuatan*, Surabaya: Yakin, 1984.
- Warren Rick, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja Yang Mempunyai Visi Tujuan*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1999.
- Winker E. K., *The New Age Is Lying to You*, St. Louis: Concordia Publishing House, 1994.
- Wiyanto Agus, *Rapor Merah Pendeta*, Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.